

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan strategi berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran langsung.
2. Hasil belajar akuntansi siswa yang memiliki *Self efficacy* tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki *Self efficacy* rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan *Self efficacy* yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Perbedaan pengaruh tersebut adalah :
 - a. Hasil belajar akuntansi siswa dengan *Self efficacy* tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran langsung.
 - b. Hasil belajar akuntansi siswa dengan *Self efficacy* tinggi yang diajar dengan Strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan *Self efficacy* rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran langsung.
 - c. Hasil belajar akuntansi siswa dengan *Self efficacy* tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran langsung lebih rendah daripada hasil

belajar siswa dengan *Self efficacy* rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran langsung.

d. Hasil belajar akuntansi siswa dengan *Self efficacy* rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih rendah daripada hasil belajar siswa dengan *Self efficacy* rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran langsung.

e. Hasil belajar akuntansi siswa dengan Strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran langsung.

f. Hasil belajar akuntansi siswa dengan *Self efficacy* tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan kemampuan *Self efficacy* rendah.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian ini, hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran langsung. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru-guru akuntansi untuk menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran akuntansi pada SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 5 Binjai.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Strategi pembelajaran berbasis masalah menitikberatkan pada bentuk pembelajaran menyajikan pembelajaran kepada situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat

memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Dapat dimaknai bahwa dalam pemecahan masalah siswa terlibat dalam belajar penemuan dan dalam pemecahan masalah prosesnya terutama terletak dalam diri siswa sendiri. Siswa harus didorong untuk memecahkan masalah dalam berhubungan dengan kerja kelompok atau perseorangan. Guru merupakan sumber yang tugasnya memberikan bantuan yang diperlukan untuk menjamin bahwa siswa tidak menjadi frustrasi atau gagal. Pada strategi ini siswa yang memiliki *Self efficacy* tinggi dalam materi pelajaran juga dapat berbagi informasi kepada temannya yang belum mendapat gagasan. Melalui kegiatan yang demikian akan terjadi intraksi yang meliputi penyampaian ide, konsep, gagasan atau prosedur kerja dalam memecahkan masalah pembelajaran. Kesempatan ini dapat diperoleh dari siswa pada saat pembelajaran akuntansi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Demikian juga *Self efficacy* mempunyai implikasi penting di dalam performansi, yang secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut: (1) *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasar ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat dilaksanakannya dan ia akan menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan di luar batas kemampuannya, (2) *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya

mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Sebaliknya pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang, (3) *Generality* (generalitas), yaitu hal yang berkaitan cakupan luas bidang tingkah laku di mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

Dengan menggunakan Strategi pembelajaran berbasis masalah ini, siswa diberi kesempatan memperbaiki gagasan yang keliru yang dimilikinya. Kesalahan yang dilakukan seorang siswa dapat digunakan sebagai bagian dari proses pengalaman mereka akan kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan para siswa. Dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh akan berkeinginan menemukan hal yang baru dalam memecahkan masalah atau ide yang timbul. Hasil belajar akuntansi yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah terbukti lebih tinggi dari strategi pembelajaran langsung. Hasil temuan penelitian ini perlu disosialisasikan kepada kepala sekolah dan guru yang mengajar mata pelajaran akuntansi.

Sosialisasi temuan penelitian ini dapat dilakukan lewat seminar, lokakarya atau pendidikan dan latihan. Upaya mensosialisasikan hasil temuan penelitian ini dilakukan dengan cara menjadikan hasil temuan ini sebagai makalah pada seminar dan lokakarya tentang Strategi pembelajaran berbasis masalah. Memperkenalkan strategi pembelajaran berbasis masalah melalui pendidikan dan

latihan kepada guru-guru dan kepala sekolah sebagai salah satu alternatif Strategi pembelajaran akuntansi, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran berbasis masalah terbukti memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan Strategi pembelajaran langsung.

Usaha memperkenalkan Strategi pembelajaran berbasis masalah dilakukan lewat simulasi mengajar dengan Strategi pembelajaran berbasis masalah atau praktek langsung dan guru-guru yang lain sebagai observernya. Dengan cara seperti ini guru-guru dapat mengamati langsung dan dapat melihat langkah-langkah dan kegiatan yang dilakukan dengan Strategi pembelajaran berbasis masalah ini, sehingga dapat menerapkannya dikelas yang diasuhnya.

Berdasarkan simpulan kedua, bahwa karakteristik siswa berupa kecenderungan dalam *Self efficacy* dengan terbukti memberi pengaruh dalam memperoleh hasil belajar siswa. Hasil belajar akuntansi siswa yang memiliki *Self efficacy* tinggi, lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang memiliki *Self efficacy* rendah. Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk memahami kondisi siswa agar siswa memiliki *Self efficacy* rendah memiliki hasil belajar akuntansi minimal sama dengan cara mengupayakan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan cocok untuk siswa yang memiliki *Self efficacy* tinggi dalam pembelajaran akuntansi.

Self efficacy tinggi maupun *Self efficacy* rendah memiliki cirri dan keunggulan masing-masing. Dengan kegiatan pembelajaran yang bervariasi siswa akan terlatih mencari sumber bacaan, dan sumber informasi lainnya sehingga

lebih mudah untuk mengaitkan pelajaran yang lama untuk menemukan ide baru. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik siswa khususnya *Self efficacy* akuntansi siswa. Untuk itu bagi pengelola sekolah perlu memperhatikan karakteristik siswa khususnya *Self efficacy* siswa pada saat penerimaan siswa baru. Sehingga guru sedini mungkin dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa tersebut.

Para guru perlu dibekali seperangkat pengetahuan tentang karakteristik siswa yang salah satunya kecenderungan siswa memperoleh materi dengan sesamanya dalam pembelajaran di dalam kelas. Dengan dibekalnya guru tentang pengetahuan karakteristik siswa guru dapat menyadari dan memahami karakter siswa tersebut. Bagi sekolah-sekolah yang mampu dapat menyediakan para ahli sebagai mitra guru terutama untuk memahami karakteristik siswa. Untuk itu guru, kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan perlu dibekali pengetahuan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang cocok dengan strategi pembelajaran tertentu.

Hasil simpulan ketiga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *Self efficacy* tinggi, lebih tinggi hasil belajarnya apabila diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran langsung.

Demikian juga hasil belajarnya dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi siswa yang memiliki *Self efficacy* rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran langsung. Dengan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa maka kegiatan pembelajaran akan lebih

bermakna, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik. Namun perlu disadari bahwa tidak ada suatu strategi materi pembelajaran. Tetapi hasil penelitian ini bisa menjadi masukan lagi guru mata pelajaran akuntansi untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dalam mengajarkan siswanya. Siswa dengan hasil penelitian, dapat diaplikasikan dalam merancang pembelajaran disesuaikan dengan memperhatikan karakteristik siswa dimana siswa yang memiliki *Self efficacy* tinggi dalam belajar akan lebih tinggi hasil belajarnya jika diajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Dalam merancang pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, diperlukan penataan yang tepat agar terjadi kerja sama yang efektif, siswa terlibat aktif, dan suasana pembelajaran tenang sehingga kelas yang lain tidak terganggu. Guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran di kelas harus dapat menciptakan stimulus agar siswa dapat bekerja sama dan terlibat aktif dalam setiap langkah, pembelajaran yang direncanakan.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan, maka disarankan beberapa hal berikut : Materi pembelajaran akuntansi yang bersifat realistik, logis dan memerlukan tahapan-tahapan ilmiah dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, disarankan bagi guru untuk menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah ini agar hasil belajar akuntansi siswa tersebut lebih tinggi, karena berbasis masalah sangat sesuai dengan pembelajaran akuntansi.

Untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa yang memiliki *Self efficacy* karakteristik, strategi pembelajaran berbasis masalah ini sebagai salah satu alternatif yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut, di samping itu dengan strategi pembelajaran ini siswa akan lebih terlatih dan terbiasa belajar untuk menyelesaikan permasalahan dengan turut aplikasi dalam permasalahan dari materi yang dipelajari.

Penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran memberi pengaruh pada hasil belajar siswa, oleh sebab itu disarankan bagi kepala sekolah untuk melatih guru-guru dalam pemilihan strategi pembelajaran dan meningkatkan pengawasan pelaksanaan pembelajaran siswa di kelas. Dalam hal ini salah satu hasil penelitian yang mampu meningkatkan hasil belajar menggambar teknik siswa dengan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah bagi siswa yang memiliki *Self efficacy* tinggi.

Populasi dan sampel yang dilibatkan pada penelitian ini jumlahnya kecil, untuk itu disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjut yang jumlah populasi dan sampelnya lebih besar.

Guna penelitian lanjutan pada penerapan strategi pembelajaran, di samping kepada guru yang menjadi mitra peneliti, perlu disosialisasikan juga terlebih dahulu kepada siswa bagaimana mekanisme strategi pembelajaran berbasis masalah ini dan apa yang perlu dan yang tidak perlu dilakukan agar saat pembelajaran berlangsung kejanggalan dan kelakuan dalam proses pembelajaran dapat diminimalkan.